



Vol. 04 No. 10 (2025) : 120-130

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDIT TAHFIZH AL-FATIH PEKANBARU

Muhammad Arif¹

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: muhmmd157@gmail.com

Abstract

Islam is a religion that is familiar with the flow of globalization both in the legal sector (sharia) and in the field of educational institution development. Indonesia is one of the countries with a majority Muslim population that has regulated the National Education System in Law No. 20 of 2003, this effort is to equalize and improve the quality of existing education. Especially in Islamic Religious Education learning which aims not only to develop knowledge about Islam, but also to shape the character and personality of students in accordance with Islamic rules themselves. This study aims to examine and study the phenomena that occur regarding the creativity of Islamic Religious Education teachers in improving the quality of learning, especially in the field of Islamic Religion. The method used in this study is qualitative-descriptive where the data is obtained through the stages of observation, interviews, and documentation. Primary and secondary data can be obtained by determining samples that contain elements of 3M (knowing, understanding, and experiencing), information acquisition is carried out directly according to events (natural setting). In realizing this, every educational institution needs competent educators (teachers) who have high creativity who are able to create a positive atmosphere in the learning process. In Armaniyah Integrated Islamic Elementary School (SDIT), a PAI teacher must be able to make himself a multi-talent approach, synetics approach, pictorial approach, self-esteem, value clarification and moral development, and inquiry. All of that aims to increase creativity internally and as a whole which has a direct impact on students.

Keywords: *Islamic Religious Education Teachers' Creativity, Motivation, Learning Outcomes*

Abstrak

Islam merupakan agama yang akrab dengan arus globalisasi baik dalam bidang hukum (syariah) maupun dalam bidang pengembangan lembaga pendidikan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam yang telah mengatur Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, upaya ini adalah untuk pemeratakan dan meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam saja, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan kaidah-kaidah Islam itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi berkenaan dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu

pembelajaran khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif dimana data diperoleh melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer dan sekunder dapat diperoleh dengan menentukan sampel yang mengandung unsur 3M (mengetahui, memahami, dan mengalami), perolehan informasi dilakukan secara langsung sesuai dengan kejadian (natural setting). Untuk mewujudkan hal ini, setiap lembaga pendidikan membutuhkan pendidik (guru) yang kompeten dan memiliki kreativitas tinggi yang mampu menciptakan suasana positif dalam proses pembelajaran. Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Armaniyah (SDIT), seorang guru PAI harus mampu mengembangkan dirinya melalui pendekatan multitalenta, pendekatan sinetik, pendekatan piktorial, harga diri, klarifikasi nilai dan pengembangan moral, serta inkuiri. Semua itu bertujuan untuk meningkatkan kreativitas secara internal dan menyeluruh yang berdampak langsung pada siswa..

Kata Kunci: *Kreativitas Guru, Pendidikan Agama Islam, Motivasi, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam saat ini adalah gempuran budaya dan ideologi barat yang semakin menguasai. Prinsip dan metode pembelajaran yang variatif, menyiapkan guru dan tenaga pendidik profesional dan menguasai materi serta proses pembelajaran yang prima adalah upaya agar lembaga pendidikan islam tetap eksis dan mampu menyeimbangkan dengan lajunya perkembangan zaman (Tambak 2015). Fakta menunjukkan situasi saat ini 85% anak berusia 5-15 tahun sudah aktif menggunakan media sosial baik itu untuk kebutuhan pendidikan maupun untuk hiburan. Dibalik itu terdapat beberapa tayangan televisi dan media sosial yang kurang mendidik, maraknya game online yang berdampak pada asupan nilai akhlakul muzmimah siswa.(Achmad, Edy, & Nugroho, 2025)

Pada dasarnya, pelaksanaan sistem pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan yang sama yaitu proses pemberian ilmu pengetahuan dan membentuk karakter siswa sehingga dapat meneruskan tradisi dilingkungan masyarakat (Arifin and Rusdiana 2019). Dengan adanya metode pembelajaran yang bermutu, maka tujuan pendidikan agama islam akan terwujud sehingga dapat merubah tingkah laku setiap peserta didik menuju kearah yang lebih baik. Hal demikian tidak lepas dari peranan seorang guru yang menjadi public figure atau role model setiap siswa yang memainkan banyak peran dalam setiap proses pembelajaran dan memiliki tanggungjawab yang besar untuk kemajuan mereka, salah satu diantara peran seorang guru adalah transfer of knowledge dan agent of change yang menjembatani para siswa untuk memiliki peluang besar meraih kesuksesan baik secara lahiriyah maupun batiniyah.(Julaiha, 2014)

Dalam era digital yang semakin berkembang, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat mempengaruhi cara manusia belajar dan memperoleh informasi. Oleh karena itu, Implementasi Manajemen Pendidikan Islam menjadi semakin penting untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari informasi yang tersedia, serta memastikan bahwa nilai-nilai Islam yang baik diajarkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Wijaya & Murtafiah, 2023)

Manajemen adalah suatu serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya-sumber daya secara efektif dan efisien. Miftah Thoha mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses menyelesaikan aktivitas-aktivitas secara efisien melalui orang lain. Paranrangi juga berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses mengatur yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian (Wulandari, 2017)

Pemerataan pelayanan pendidikan di Indonesia perlu diarahkan pada pendidikan yang transparan, berkeadilan dan demokratis (democratic education). Hal tersebut harus dikondisikan dalam lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat. Dalam hal ini, madrasah sebagai sebuah masyarakat kecil (mini society) yang merupakan wahana pengembangan peserta didik, dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis (democratic instruction), agar terjadi proses belajar yang menyenangkan. (Mustikawati, Ansori, & Ekowati, 2022)

Dengan demikian, mutu pendidikan meliputi input, proses, output serta outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif serta menyenangkan. Dan output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik peserta didik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas (Murtyaningsih, 2023)

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Peraturan pemerintah tersebut berbunyi: 1. Proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta

didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, 2. Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut dapat memberikan keteladanan (sebagai panutan, contoh yang baik bagi siswa), 3. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis. (Maulana, Dian, & Jahari, 2020)

Undang-undang dan Peraturan pemerintah tersebut mengindikasikan tentang pentingnya memperhatikan mutu pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Usaha baik pemerintah tersebut perlu ditindak lanjuti oleh institusi pendidikan sekolah baik negeri maupun swasta, dengan mengadakan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi guru melalui seminar, pelatihan, workshop dan lainnya secara berkelanjutan sehingga guru menjadi profesional yang mempunyai kemampuan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, pada gilirannya peningkatan mutu pendidikan akan terwujud dan menjadi kenyataan (Yasin, 2023).

Untuk mencapai mutu pendidikan yang demikian tidak akan terjadi begitu saja. Mutu yang diinginkan tersebut harus direncanakan dan diupayakan. Berarti pencapaian mutu pendidikan tidak terjadi dengan sendirinya dan tiba-tiba akan tetapi perlu adanya suatu usaha yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik melalui suatu proses yang berkelanjutan (Soe, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengimplementasikan manajemen pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan Khatib Pahlawan Kayo, bahwa dengan adanya manajemen dalam suatu organisasi atau lembaga, maka akan menuntun dan memberikan arah bagi organisasi atau lembaga tersebut dalam melaksanakan kegiatannya yang dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional. Ditambahkan oleh Endang HS, bahwa dengan manajemen maka suatu lembaga dapat mengumpulkan dan mengelola seluruh potensi (internal dan eksternal), memberdayakannya, dan menggunakannya sebagai kekuatan dalam melakukan kegiatannya. (Murtyaningsih, 2023)

Dengan demikian tercapai atau tidaknya mutu yang direncanakan sangat ditentukan oleh sistem manajemen yang diterapkan di sekolah tersebut. Menurut Sufyarma, manajemen pendidikan adalah manajemen pendidikan adalah "sebagai seluruh proses kegiatan bersama dan dalam bidang

pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada, baik personal, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan (Kharismawan & Hidayati, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode yang lebih menitikberatkan pada penggunaan model pendekatan yang menitikberatkan pada isi kajian atau *content analysis*. Pembahasan dan pengumpulan data oleh penulis dilakukan melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, seperti buku, e-book, jurnal ilmiah, dan sebagainya (Adolph, 2016). Dengan menggunakan teks bacaan penulis membaca, mencatat, memahami, dan mengkaji secara mendalam terkait informasi yang diperoleh, sehingga akan memudahkan dalam penyusunan tulisannya. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif dimana langkah pertama adalah mencari informasi dan mendeskripsikannya, kemudian mengumpulkan data secara sistematis, kemudian menjelaskannya secara deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan karena menitikberatkan pada data yang dikumpulkan dari sumber kepustakaan. (Islam, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Agama Islam SDIT Armaniyah

Pendidikan dalam Islam menekankan pembentukan karakter dan penanaman nilai melalui proses ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. Di SDIT Armaniyah, nilai-nilai ini diwujudkan melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dan kreativitas guru, sarana pendidikan harus mampu memberikan pemahaman kepada setiap orang dari hal-hal yang belum diketahuinya menjadi mengerti (Amin, Ahmad, and Mahadir 2021). Bahkan agama Islam mewajibkan setiap orang untuk terus belajar hingga tutup usia. Terdapat unsur lainnya yang menjadi pondasi penerapan Pendidikan Agama Islam di SDIT Armaniyah, diantaranya adalah: (1) PAI sebagai alat untuk penanaman nilai dan pedoman dalam berkehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat; (2) PAI sebagai pembentukan mental peserta didik, tujuannya agar seluruh peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan IPTEK dilingkungan sosialnya dan dapat merubah pola hidupnya sesuai dengan ajaran agama Islam; (3) PAI sebagai proses pengembangan dan peningkatan iman dan akhlak siswa yang telah diajarkan oleh kedua orang tua, sekolah berperan sebagai estafet tumbuh kembangnya iman dan akhlak melalui bimbingan, materi pembelajaran, dan berbagai macam pelatihan serta. kebiasaan baik dilingkungan sekolah; (4) PAI berperan sebagai

benteng pertahanan siswa dari hal-hal yang bersifat negatif dari lingkungan sekitar baik yang dilihat, didengar, dan dilakukannya, karena tidak semua budaya dan kebiasaan memiliki nilai-nilai kebaikan, setidaknya siswa mampu memilah dan memilih antara nilai yang baik dan buruk; (5) PAI juga menjadi ajang proses penyaluran bakat siswa khususnya pada bidang agama agar lebih berkembang secara matang dan optimal yang bisa dimanfaatkan untuk lingkungan masyarakat. Tujuan-tujuan PAI seperti penanaman nilai kehidupan dan pembentukan mental spiritual hanya dapat tercapai secara optimal jika didukung oleh kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. (Achmad et al., 2025)

Bukti keberhasilan pendidikan islam saat ini dapat dilihat dari antusias masyarakat untuk menjadi stakeholder atau pengguna jasa pendidikan di lembaga pendidikan islam, tidak hanya itu pendidikan islam juga sudah banyak diterima oleh dunia (Tri Sanjaya, Mulyadi, and Dewantoro 2020). Semua itu terjadi dikarenakan pendidikan islam mampu berinovasi dan survive terhadap perkembangan zaman yang begitu cepat. Sebagai contohnya perkembangan kurikulum yang tidak hanya menggunakan metode pembelajaran klasikal saja, akan tetapi juga sudah memadukannya dengan metode pembelajaran modern yang berdampak pada kemajuan seluruh siswa. Penerapan konsep pendidikan agama pada lembaga pendidikan ini adalah dengan cara menyajikan berbagai mata pelajaran agama seperti AL-Qur'an dan Hadits, Akidah dan Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Perwujudan dari itu semua adalah agar seluruh siswa SDIT Armaniyah mampu menguatkan ikatan antar sesama manusia (hablumminannass) terlebih ikatan pada Tuhannya Allah SWT (hablumminallah). Ditinjau secara yuridis, pelaksanaan pendidikan islam juga didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang telah diatur oleh Negara sebagai dasar falsafah yang sesuai dengan pancasila disila yang pertama yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa" (Almubarak 2022). Atas dasar inilah pendidikan islam terus dikembangkan. Selain itu juga pelaksanaa pendidikan islam berdasarkan aspek religius yang bersumber langsung dari ajaran agama islam itu sendiri, muatan kurikulum dalam mata pelajaran merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. SDIT Armaniyah dalam pelaksanaan pendidikan islam juga meninjau dari aspek psikologis yang berhubungan dengan kejiwaan (rohani) setiap peserta didik, peran PAI sebagai penguatan keimanan dan ketaqwaan sehingga siswa dapat merasakan sebuah perasaan yang mengakui adanya Allah SWT tempat berlindung dan meminta serta adanya rasa takut dan selalu diawasi setiap melakukan sesuatu (muroqobatullah)(Achmad et al., 2025)

Metode Pembelajaran PAI

Implementasi program pembelajaran PAI di sekolah dapat diawali dengan menganalisis karakteristik setiap peserta didik, metode yang digunakan berupaya menyesuaikan dengan kondisi fisik, motorik, kognitif, emosi, sosial, dan religius setiap siswa (A'la & Subhi, 2016). Metode yang digunakan sudah selayaknya bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui proses transfer ilmu pengetahuan tentang agama islam sehingga seluruh peserta didik mampu menghayati dan meresapi setiap materi dan menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, berbangsa dan bernegara, dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dibekali dengan pengetahuan yang dalam dan matang. Metode pembelajaran hendaknya berfokus pada pencapaian kompetensi secara utuh dan penguasaan materi, menerima keberagaman dan sumber daya yang dibutuhkan, serta memberikan kebebasan yang luas kepada tenaga pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Metode pembelajaran PAI di SDIT Armaniyah tidak hanya berfokus pada guru yang memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi setiap siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mencari, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diberikan. Metode ceramah, diskusi, dan eksplorasi yang digunakan guru mencerminkan pendekatan konstruktivistik, di mana guru memfasilitasi pembentukan pengetahuan melalui interaksi aktif siswa. Semua siswa dituntut aktif dalam berdiskusi dan belajar untuk mengelola emosional dalam pemecahan masalah, melatih nalar berfikir dengan menganalisis permasalahan secara terbuka, selain itu juga siswa dapat menambah kosakata dan mengolah bahasa menjadi bahasa ilmiah dalam menyampaikan suatu keputusan. Pertanyaan yang dilontarkan tidak hanya kepada guru sebagai sentralnya, akan tetapi juga siswa dapat bertanya kepada siswa yang lainnya, sehingga suasana belajar dapat lebih aktif dan tidak membosankan.

SDIT Armaniyah juga telah mengembangkan metode eksplorasi kepada peserta didik khususnya pada kelas 5 dan 6. Memecahkan persoalan dengan referensi dan dalil ilmiah, hal ini bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. Setidaknya ada beberapa hal yang harus ditemukan jawabannya seperti "kenapa kita harus sholat?". Siswa secara berkelompok mencari dalil yang berkaitan dengan sholat dan mencari referensi ilmiah yang mengutarakan keutamaan sholat. Ibadah yang dilakukan oleh setiap umat muslim tidak lain adalah bentuk ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya termasuk sholat, akan tetapi selain bentuk penghambaan kepada Allah sholat juga sebagai

sarana olahraga, dimana semua aspek di dalam tubuh ikut bergerak dari dimulainya takbir hingga salam. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan berjalan dengan efektif dan bermakna.

Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Pada hakikatnya, keutamaan mengajar adalah proses pemberian ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan cara belajar. Kegiatan belajar tersebut mengandung unsur materi, fasilitas pembelajaran, metode mengajar, dan guru mampu menjadi motivator bagi peserta didiknya (Tambak 2015). Seorang guru harus memiliki integritas dan personality yang kuat yang diidentik dengan citra kemanusiaannya, seorang guru diibaratkan sebagai ilmuwan yang sedang bereksperimen dalam sebuah laboratorium tentang arah tujuan dan nasib anak bangsa kedepannya. Maka dari itu kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan proses pembelajaran di lembaga pendidikan (Andika & Nuha, 2024)

Dalam konteks pembelajaran PAI di SDIT Armaniyah, kreativitas guru diperlukan untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu memadukan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Kreativitas juga dapat dimaknai sebagai faktor penemuan sesuatu menghasilkan sesuatu yang baru dengan memanfaatkan sesuatu yang sudah ada (Tinggi, Islam, & Bagan, 2023). Bentuk proses pengajaran yang kreatif dapat diilustrasikan dalam istilah "mengajar dengan kreatif dan mengajar untuk kreatif". Mengajar dengan kreatif adalah upaya seorang guru memberikan materi kepada peserta didik dengan pendekatan imajinatif sehingga pembelajaran merasa lebih menarik, menggairahkan, serta melibatkan peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Sedangkan mengajar untuk kreatif adalah cara terbaik untuk memberikan stimulus kepada arah pemikiran siswa sehingga terbangunnya pemikiran-pemikiran kreatif yang berdampak pada perilaku siswa tersebut (Achmad et al., 2025)

Terdapat beberapa unsur yang saat ini dilakukan oleh SDIT Armaniyah dalam membangun kreativitas guru PAI yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Diantaranya adalah (1) Multi talent approach, Menjadikan setiap guru memiliki kompetensi yang beragam, tidak hanya berfokus pada pendalaman materi PAI saja melainkan guru harus mampu menggali pemahaman disiplin keilmuan yang lain (umum); (2) Synetics approach. Yang menekankan penggabungan ide-ide berbeda untuk memicu pemikiran kreatif, diterapkan dengan membangun profesionalisme guru agar tetap fokus saat mengajar, tanpa membawa tekanan personal ke dalam kelas

yang berpotensi akan merusak pemikiran dan hati saat mengajar (Andani 2019); (3) Pictorial riddle approach. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif agar siswa tidak merasa bosan dengan cara guru menyampaikan pelajaran; (4) Self esteem approach. Seorang guru harus memperhatikan pengembangan self esteem setiap peserta didik, tidak hanya sebatas materi yang diberikan saja akan tetapi juga guru sebagai motivator mengarahkan setiap siswa untuk sentiasa meningkatkan aspek budi pekerti dan akhlakul karimah secara proposional; (5) Value clarification and moral development approach. Pendekatan holistik dan humanistik juga sangat dibutuhkan guru kepada peserta didik untuk menghadirkan rasa kenyamanan saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa juga berusaha untuk mengaktualisasikan diri mereka kejenjang self actualization dan (6) Inquiry approach. Guru tidak hanya berperan sebagai pemegang kekuasaan dikelas, guru juga harus mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuhkan sikap mental secara ilmiah serta mengembangkan potensi intelektualitasnya. Dengan guru yang kreatif dan lingkungan belajar yang kondusif, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi transfer ilmu, tetapi juga wahana pembentukan karakter yang utuh dan kontekstual.

KESIMPULAN

Islam merupakan agama yang akrab dengan arus globalisasi. Baik dai sector hukum (syari'at) maupun dibidang pengembangan lembaga pendidikan yang mampu menyesuaikan dengan lajunya perkembangan zaman. Indonesia merupakan salah satu Negara yang mayoritas penduduknya bergama Islam sudah mengatur Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, upaya tersebut untuk menyamaratakan dan meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan tentang ke-Islaman saja, tetapi juga membentuk watak dan kepribadian siswa yang sesuai dengan aturan Islam itu sendiri. Dalam mewujudkannya, setiap lembaga pendidikan membutuhkan tenaga pendidik (guru) yang berkompeten dan memiliki kreativitas tinggi yang mampu menciptakan atmosfer positif dalam proses pembelajaran. Di SDIT Armaniyah, seorang guru PAI harus mampu menjadikan dirinya sebagai multi talent approach, synetics approach, pictorial approach, self esteem, value larification and moral development, dan inquiry. Semua itu bertujuan untuk meningkatkan kreativitas secara keseluruhan yang berdampak langsung kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, R., & Subhi, M. R. (2016). PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Madinah*, 2(9), 242–259.
- Achmad, L. I., Edy, S., & Nugroho, D. (2025). Kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah dasar islam terpadu (sdit) armaniyah, 10, 683–691.
- Adolph, R. (2016). 濟無No Title No Title No Title, 3(2), 1–23.
- Andika, M., & Nuha, N. U. (2024). JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Moral Remaja di MTs Ainul Yaqin, 15(2), 112–119.
- Islam, J. P. (2018). Jurnal Pemikiran Islam Vol. 4 No. 1 Juli 2018, 4(1), 155–168.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran [Implementation of Character Education in Learning]. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239.
- Kharismawan, A., & Hidayati, D. R. (2016). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Pendukung. *Jurnal Pamator*, 9(2), 66–71.
- Maulana, A., Dian, D., & Jahari, J. (2020). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Swasta. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 1(2), 134–141. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v1i2.1109>
- Murtyaningsih, R. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 171–183.
- Mustikawati, R., Ansori, A., & Ekowati, E. (2022). Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak, 01(03), 114–123.
- Soe, R. (2023). Document 6_44, 05(02), 5440–5450.
- Tinggi, S., Islam, A., & Bagan, R. (2023). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, 1, 43–52.
- Wijaya, T., & Murtafiah, N. H. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 02(02), 47–52.
- Wulandari, W. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sd Muhamamdiyah 08 Dau. *Journal of Islamic Management Education*, 2(1), 1–9. Retrieved from <https://eprints.umm.ac.id/35527/%0Ahttps://eprints.umm.ac.id/35527/1/jiptumpp-gdl-windiayuwu-48190-1-pendahul-n.pdf>
- Yasin, M. (2023). Perilaku Positif Siswa Di Program Kesetaraan Kecamatan Madang Suku Ii Kabupaten Oku, 02(02).

